



PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG

Gudiyatmi¹, Endang Wuryandini², Noor Miyono³

Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pemalang¹, Dosen Universitas PGRI Semarang²,

Dosen Universitas PGRI Semarang³

Article Info

Article history:

Received Nov 11, 2020

Accepted Jan 27, 2021

Published April, 2021

Keywords:

Participatory Leadership,
Teachers' Work
Motivation

ABSTRACT

Teachers would work professionally when they have high work motivation because it is such a mental boost that comes from inside and outside of themselves which help to carry out the task of achieving the goals/objectives that have been set with full of awareness and responsibility. This study aims to determine the effect of participatory leadership, on teachers' work motivation partially and simultaneously. This study used a quantitative approach. Among 287 populations of public junior high school teachers in the Pemalang district, 167 respondents were chosen using the proportional random sampling technique. The data analysis used in this study is descriptive, classic assumption test and regression test using SPSS version 17 for Windows. The results show that (1) simple regression test for variable X on Y obtained the correlation value (r) = 0.915, meaning that the correlation was incredibly strong, with Adjusted R^2 = 0.837, meaning that the influence of participatory leadership on teachers' work motivation is 83.7% and remaining at 16,3% accounting teacher performance is determined by factors other than research.

Copyright ©2021 FKIP UMP
All right reserved

Corresponding Author:

Gudiyatmi

Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

Universitas PGRI Semarang,

Jl. Sidodadi Timur No.24-Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: gudiyatmi@gmail.com

How to Cite:

Gudiyatmi, Wurdianidini, E. dan Miyono, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15(1), 1-7.



1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 2 butir ke-3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat personel guru, perlu dikembangkan motivasi kerja. Motivasi kerja dimaksud adalah suatu dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar diri guru untuk melaksanakan tugas (Uno, 2017: 87). Menurut bafadal (2013: 5) betapapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dengan demikian guru yang memiliki motivasi kerja tinggi diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik, dibandingkan dengan guru-guru dengan motivasi kerja yang rendah.

Menurut Anoraga (2009:35) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dorongan ini bisa internal maupun eksternal, serta bisa kuat dan lemah. Sehingga motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu: (1) keinginan untuk dapat hidup, (2) keinginan untuk dapat memiliki, (3) keinginan untuk memperoleh penghargaan, (4) keinginan untuk memperoleh pengakuan, (5) keinginan untuk berkuasa, dan faktor eksternal, yaitu: (1) kondisi lingkungan kerja, (2) kompensasi yang memadai, (3) supervisi yang baik, (4) adanya jaminan pekerjaan, (4) status dan tanggung jawab, (6) peraturan yang fleksibel. Faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar bisa dikondisikan oleh pihak lain, di antaranya oleh peran kepemimpinan kepala sekolah (Sutrisno, 2011: 116-120). Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Upaya meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah memiliki peran yang strategis. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru antara lain menerapkan manajemen yang terbuka, menerapkan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas, menerapkan hubungan yang baik, menerapkan pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh, dan perlu dilakukan program evaluasi (Karwati & Priansa, 2013).

Fenomena yang terjadi pada guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang, bahwa terdapat kecenderungan menurunnya motivasi kerja guru yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah. Dimana berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama menjadi guru SMP di Kecamatan Pemalang yaitu melemahnya motivasi kerja guru dalam pembelajaran bisa dilihat antara lain dari: 1). Fakta di lapangan ditemukan adanya hambatan dalam berkomunikasi antara kepala sekolah dan guru yang mengakibatkan guru merasa kurang diperhatikan. 2). Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, terlihat bahwa kepala sekolah kurang memantau efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, kepala sekolah jarang berkeliling melakukan kunjungan kelas pada saat KBM dikarenakan banyaknya tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah yang kadang sering meninggalkan sekolah untuk menghadiri rapat MKKS. 3). Kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru baru sebatas memberi pujian atau penghargaan untuk pengganti uang transport saja saat melaksanakan tugas tambahan, tanpa memberi insentif pembinaan kepada guru apabila guru telah berprestasi atau berhasil melaksanakan tugas tambahan maupun tugas dalam membimbing siswa meraih prestasi kejuaraan,

dikarenakan guru sudah mendapat tunjangan sertifikasi. Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal memberikan insentif tambahan bagi guru dibatasi oleh aturan juknis BOS. Hal ini menyebabkan motivasi kerja guru menjadi menurun, karena guru beranggapan bahwa bekerja dengan baik maupun tidak baik pun sama saja hasilnya.

Berdasarkan fakta aktual yang telah diuraikan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”.

2. METODE

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap motivasi kerja guru. Sesuai dengan masalah yang dikaji maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena diduga semakin kepemimpinan partisipatif bisa menyebabkan motivasi kerja guru semakin tinggi. Perbedaan-perbedaan yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik regresi linier sederhana dan regresi linier ganda (*multiple regression*). Menurut Sukestiyarno (2010: 65), analisis regresi adalah tidak jauh berbeda pengertiannya dengan analisis korelasi.

Jenis penelitiannya ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Syukri (2008:2.23) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang berlangsung pada saat ini atau lampau. Peneliti memilih jenis penelitian *deskriptif* jenis *survei* dikarenakan, penulis ingin mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta dari gejala kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang yang dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan partisipatif.

Indikator motivasi kerja guru dalam penelitian ini adalah: (1) Motivasi Internal meliputi: tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, memiliki minat/perasaan senang dalam bekerja, kepuasan dalam bekerja, adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan semangat dalam bekerja. (2) Motivasi Eksternal meliputi: senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, keinginan mendapatkan uang/intensif/imbalan, keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau prestasi, dorongan dari atasan, hubungan antar pribadi dan kondisi lingkungan kerja. Indikator kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang dapat: (1) Demokratis meliputi: mengikutsertakan guru dalam memecahkan masalah pendidikan sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru, menerima masukan dan nasehat yang bersifat membangun demi perkembangan organisasi. (2) Hubungan manusiawi meliputi: bekerja secara aktif dengan bawahan baik perseorangan maupun kelompok. (3) Tanggung jawab meliputi: mementingkan menjalankan tugas guna untuk mempertahankan kepemimpinan dan kekuasaannya (4) Suportif meliputi: memberikan dukungan dan motivasi secara penuh pada anggota organisasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 117). Populasi yang diteliti adalah guru SMP Negeri yang telah memiliki sertifikasi pendidik di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yaitu sebanyak 8 SMP dengan jumlah populasi sebanyak 287 guru. Berdasarkan perhitungan tersebut, proporsi jumlah sampel yang representatif dalam penelitian ini adalah 167 guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2010: 200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik. Uji coba instrumen penelitian dilakukan

daian rangka uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2010: 173). Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1967) dalam (Imam Ghazali, 2011: 48). Dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas digunakan bantuan Program SPSS versi 17 for Windows.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan statistik regresi menggunakan Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17 for Windows. Hasil analisisnya berupa analisa regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil regresi linier sederhana tersebut diformulasikan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1$

Koefisien korelasi adalah ukuran seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sukestiyarno, 2010: 50). Dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment yang memiliki kekuatan hubungan secara linier antara dua variabel atau beberapa variabel. Nilai koefisien korelasi sampel yang disimbolkan dengan r , dan parameter koefisien korelasi populasi disimbolkan dengan ρ . Koefisien determinasi (dinotasikan dengan R^2) adalah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut, (Sukestiyarno, 2010: 50). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi, (Ghozali, 2011: 98). Besarnya nilai adjusted R^2 untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y . Dalam hal ini jawabannya adalah nilai koefisien determinasi R^2 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persepsi responden yakni 167 guru pada SMP Negeri di Kecamatan Pemalang tentang motivasi kerja guru diperoleh jumlah skor 29253, skor rata-rata 175,17. Kategori persepsi motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Kategori Persepsi Motivasi Kerja Guru

Motivasi Kerja Guru (Y)						
		Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	121 – 138	Sangat Kurang Baik	5	3.0	3.0	3.0
	139 – 156	Kurang Baik	14	8.4	8.4	11.4
	157 – 174	Cukup Baik	63	37.7	37.7	49.1
	175 – 192	Baik	56	33.5	33.5	82.6
	193 – 210	Sangat Baik	29	17.4	17.4	100.0
	Total		167	100.0	100.0	

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa rentang skor 157– 174 dengan frekuensi sebanyak 63 hal ini termasuk dalam kategori cukup baik. Pada variabel motivasi kerja guru dalam penelitian ini, untuk dimensi eksternal pada indikator “ Kondisi lingkungan kerja” memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 720,2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi

responden untuk variabel motivasi kerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Pemalang cukup baik.

Berdasarkan persepsi responden tentang pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, diperoleh jumlah skor 28144 dan skor rata-rata 168,53. Kategori persepsi kepemimpinan partisipatif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Kategori Persepsi Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Partisipatif (X1)						
		Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	117 - 134	Sangat Kurang Baik	5	3.0	3.0	3.0
	135 - 152	Kurang Baik	19	11.4	11.4	14.4
	153 - 170	Cukup Baik	66	39.5	39.5	53.9
	171 - 188	Baik	61	36.5	36.5	90.4
	189 - 206	Sangat Baik	16	9.6	9.6	100.0
	Total		167	100.0	100.0	

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa pada rentang skor 153 – 170 dengan frekuensi sebanyak 66 hal ini termasuk dalam kategori cukup baik.

Sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa ditemukan adanya hambatan dalam berkomunikasi antara kepala sekolah dan guru yang mengakibatkan guru merasa kurang diperhatikan. Kepala sekolah tidak melibatkan seluruh guru mata pelajaran dalam berkoordinasi menyusun kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah. Disini jelas terlihat bahwa dikarenakan banyaknya tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah yang kadang sering meninggalkan sekolah untuk menghadiri rapat MKKS dengan lebih mementingkan menjalankan tugas dinas luar guna untuk mempertahankan kepemimpinan dan kekuasaannya.

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel (X) terhadap variabel (Y) untuk menguji hipotesis menggunakan program SPSS sesuai tabel 3.

Tabel.3: ANOVA X terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.338	1	24.338	851.505	.000 ^a
	Residual	4.716	165	.029		
	Total	29.054	166			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Partisipatif

b. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Dari tabel 3, perhitungan distribusi F atau pada output tabel ANOVA diatas diketahui bahwa $F_{hitung} = 851,505 > F_{tabel} = 1,51$ dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti **tolak** H_0 dan **terima** H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel kepemimpinan partisipatif (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru (Y). Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi X terhadap Y melalui tabel 4.

Tabel. 4: *Coefficients* Regresi X Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.361	.131		2.752	.007		
	Kepemimpinan Partisipatif	.926	.032	.915	29.181	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Dari tabel 4, dapat diketahui koefisien Constant (a) adalah 0,361 dan koefisien kepemimpinan partisipatif (β_1) adalah 0,926 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = 0,361 + 0,926 X$. Persamaan regresi tersebut linier karena nilai β tidak sama dengan nol. Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi, menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila β bertanda positif dan penurunan bila β bertanda negatif.

Persamaan regresi variabel X terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,361 + 0,926 X$, ini berarti bahwa: konstanta sebesar 0,361 menyatakan bahwa jika kepemimpinan partisipatif dianggap konstan, maka rata-rata motivasi kerja guru sebesar 0,361 poin. Koefisien regresi kepemimpinan partisipatif sebesar 0,926 artinya setiap peningkatan kepemimpinan partisipatif sebesar 1 poin maka akan meningkatkan motivasi kerja guru sebesar 0,926 poin. Proses selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepemimpinan partisipatif (X) terhadap variabel motivasi kerja guru (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel 5.

Tabel 5: *Model Sumery* Regresi X_1 terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.915 ^a	.838	.837	.16906	.838	851.505	1	165	.000

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Partisipatif

Berdasarkan tabel 5: Model Sumery diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,915 dan koefisien determinasi dari model ini ditunjukkan oleh besarnya nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) sebesar 0,837 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kepemimpinan partisipatif (X) terhadap variabel terikat motivasi kerja guru (Y) adalah positif dan signifikan sebesar 83,7% sedangkan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data deskriptif, hasil uji hipotesis dan analisis data dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan partisipatif terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,915 yang berarti korelasi variabel X dengan Y sangat kuat, dengan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) = 0,837 artinya besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 83,7%. Dengan persamaan regresi variabel X terhadap Y adalah $\hat{Y} = 0,361 + 0,926 X$. Persamaan regresi ini

menjelaskan bahwa peningkatan motivasi kerja guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan partisipatif.

Diharapkan dari hasil temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam meningkatkan motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang agar bekerja secara optimal dan profesional dalam pembelajaran. Menjadi tambahan informasi bagi kepala sekolah mengenai peningkatan motivasi kerja guru dengan melaksanakan kepemimpinan partisipatif, yang mengembangkan, memberdayakan, dan memberi motivasi kerja serta penghargaan yang pantas didapatkan oleh guru apabila guru telah meraih prestasi atau melaksanakan tugas dengan baik, walaupun guru sudah mendapat tunjangan sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: edisi revisi ke-VI, Renika Cipta.
- Bafadal, I. (2013). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Karwati, E. Priansa, J. D. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2009a). *Manajemen Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009b). *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsuri, (2014). *Kepemimpinan Partisipatif dan Pendelegasian Wewenang*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno, Y.L. (2010). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokumedia
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah>